

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *DRILL* UNTUK MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN GAMBAR TEKNIK

Subhan Nur Sobah Ch¹, Amay Suherman², Ono Wiharna³

Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung 40154
subhan.faizahhijab@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengentasan kesulitan belajar dan pencapaian nilai KKM. Desain penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sampel penelitian yang di ambil adalah 36 siswa kelas X TKR 3 SMK Negeri Situraja. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengentasan kesulitan belajar berdampak signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dengan teratasinya kesulitan belajar 32 siswa pada kesulitan belajar menggambar proyeksi pandangan depan, pandangan atas dan, pandangan samping kiri pada *posttest* terakhir. Peningkatan hasil belajar ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,42. Nilai tersebut termasuk kedalam kategori sedang. Observasi ketaatan terhadap SOP terdapat 28 siswa mendapatkan predikat sangat baik dan 8 siswa mendapat predikat baik. Observasi proses menggambar terdapat dua siswa mendapat predikat sangat terampil, 28 siswa mendapat predikat terampil dan enam siswa mendapat predikat kurang terampil. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *drill* mampu mengatasi kesulitan belajar siswa.

Kata kunci: *drill*, gambar teknik, gambar proyeksi.

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang kelulusannya dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja. Lulusan SMK dituntut agar menjadi manusia produktif, yang mampu bekerja mandiri, memilih karier, ulet, gigih dalam berkompetensi, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Sekolah Menengah Kejuruan juga disiapkan negara untuk menyelesaikan permasalahan jauhnya kesenjangan antara harapan pendidikan nasional dengan kenyataan yang ada di lapangan, khususnya untuk bidang kejuruan. SMK Negeri Situraja yang berlokasi di jalan Tanjung Manunggal V Sukatali merupakan lembaga pendidikan menengah kejuruan yang diharapkan mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, guru-guru SMK Negeri Situraja diharapkan mampu memvariasikan metode pembelajaran di kelas sesuai perubahan dan perkembangan siswa.

Metode yang digunakan guru diharapkan memiliki kriteria yang sesuai Permediknas No.65 Tahun 2013 tentang Standar Proses yakni pada Bab 3 hal.6 bahwa: Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar

¹ Mahasiswa Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK, UPI

² Dosen Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK, UPI

³ Dosen Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK, UPI

pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Majid, 2013).

Tertulis juga dalam Permendikas No.65 tahun 2013 tersebut bahwa untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah. Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di SMK Negeri Situraja kurang variatif, yakni metode ceramah dan demonstrasi. Penggunaan metode tersebut merupakan *teacher centered* dan akibatnya para siswa cenderung pasif dalam KBM.

Gambar Teknik merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat pada program studi keahlian Teknik Otomotif kelas X paket keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dan Teknologi Sepeda Motor (TSM). Materi yang dipelajari peserta didik pada mata pelajaran ini adalah pengenalan aturan kelengkapan informasi gambar teknik, gambar kontruksi geometris serta pengenalan dan penyajian jenis gambar proyeksi. Mata pelajaran gambar teknik merupakan mata pelajaran yang memerlukan keterampilan dalam menggambar. Pelaksanaan pembelajarannya memerlukan penggunaan metode yang sesuai karakteristik tersebut, diantaranya dengan banyak membiasakan latihan. Latihan yang baik pada mata pelajaran gambar teknik, semestinya mempermudah siswa dalam mencapai hasil belajar sesuai dengan harapan (Arifin, 2012).

Hasil pengamatan di kelas X TKR SMK Negeri Situraja, dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran gambar teknik, guru selain menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, selama ini juga sudah ada belajar dengan latihan. Permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran adalah tidak adanya aturan-aturan yang mengatur jalannya latihan. Hal itu menyebabkan pelaksanaannya tidak terarah dan tidak berjalan efektif. Latihan hanya tambahan setelah guru selesai memberikan materi pelajaran dengan metode ceramah, sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan kurang dinikmati siswa, kesulitan belajar siswa tidak teratasi, tujuan pembelajaran tidak tercapai. Hasil belajar siswa tidak sesuai dengan harapan.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada materi pembelajaran gambar teknik telah tercapai jika hasil belajar siswa dinyatakan lulus. Nilai KKM SMK Negeri Situraja adalah ≥ 75 (SMK Negeri Situraja). Nilai tersebut merupakan penggabungan antara nilai teori dan nilai praktek dengan persentase masing masing penilaian 30% teori dan 70% praktik.

Sementara itu, hasil belajar siswa pada standar kompetensi menggambar proyeksi yang merupakan salah satu materi pembelajaran gambar teknik pada semester 1 tahun ajaran 2016/2017 belum memuaskan. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran gambar teknik di atas, dilihat dari nilai tugas harian siswa kelas X TKR 3 SMK Negeri Situraja tahun 2016/2017, terlihat bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Rata-rata dibawah standar KKM. Persentase siswa yang mencapai KKM hanya 18,42%, dibandingkan dengan persentase siswa yang tidak mencapai KKM sebesar 81,57%. Menunjukkan masih sangat jauh dari pencapaian yang diharapkan, yaitu seluruh siswa bisa mencapai KKM.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kesulitan belajar di kelas X TKR 3 pada mata pelajaran gambar teknik kompetensi dasar menggambar proyeksi didapat data sebagai berikut: kesulitan menggambar proyeksi Eropa pandangan depan berdasarkan ISO. Kesulitan menggambar proyeksi Eropa pandangan atas berdasarkan ISO. Kesulitan menggambar proyeksi Eropa pandangan samping kiri berdasarkan ISO (Slameto, 2010). Kondisi tersebut memberikan gambaran adanya masalah, metode yang digunakan guru adalah demonstrasi dan metode tersebut cenderung *teacher center*. Latihan yang diberikan tidak teratur dan kesulitan belajar siswa tidak teratasi sehingga hasil belajar siswa masih rendah, rata-rata dibawah standar KKM. Penyebab terjadinya masalah tersebut, diantaranya metode pembelajaran yang digunakan masih belum cukup untuk memfasilitasi pemerolehan pemahaman dan keterampilan bagi siswa, yang berakibat pada hasil belajar rata-rata dibawah KKM. Masalah tersebut apabila di biarkan akan berdampak buruk terhadap kualitas pembelajaran mata pelajaran gambar teknik khususnya, dan SMK Negeri Situraja secara keseluruhan.

Alternatif pemecahan masalah tersebut, yang dapat dilaksanakan oleh guru adalah melaksanakan pembelajaran gambar teknik dengan menerapkan metode pembelajaran latihan (*drill*). Metode *drill* merupakan suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar di mana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari (Roestiyah, 2015). Latihan terbimbing dan pemberian arahan dalam mengerjakan tugas, merupakan hal yang penting dilakukan seorang guru. Hal itu akan membuat hasil belajar dalam kemampuan atau keterampilan siswa dapat meningkat dan terasah dengan baik. Latihan dilakukan sebagai penguatan dan memperbaiki kekurangan dari metode pembelajaran sebelumnya yang dianggap kurang maksimal. Menerapkan metode pembelajaran *drill*, pelaksanaannya diarahkan pada siswa. Siswa akan diberikan pemahaman secara bertahap dan teratur dengan melakukan kegiatan-kegiatan latihan terhadap materi yang diajarkan,

sehingga materi cepat dipahami dan lebih melekat dalam pikiran siswa. Tujuan metode *drill* adalah untuk memperoleh suatu ketangkasan, keterampilan tentang sesuatu yang dipelajari anak. Melakukannya secara praktis sehingga pengetahuan-pengetahuan yang dipelajari anak itu siap digunakan bila sewaktu-waktu diperlukan serta siswa dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan harapan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus agar terlihat grafik pengentasan kesulitan belajar dari refleksi siklus pertama. Penelitian ini tidak dilakukan lebih dari dua siklus karena keterbatasan waktu penelitian yang disesuaikan dengan jadwal pelajaran program TKR SMK Negeri Situraja. Subyek penelitian diambil siswa kelas X TKR 3 SMK Negeri Situraja sebanyak 36 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu tes dan observasi.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang diperoleh dari nilai tes tulis dan tes menggambar pada siklus 1 sebelum dan setelah dilakukan tindakan menggunakan metode *drill*. Diperoleh hasil akhir (Tabel 1) untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dengan teratasinya kesulitan belajar.

Tabel 1. Data Siklus 1

Data	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Kategori	F	F (%)
<i>Pretest</i>	47	73	56,63	≥KKM	-	-
				<KKM	36	100
<i>Posttest</i>	64	83	73,10	≥KKM	15	41,67
				<KKM	21	58,33
N-Gain Siklus 1	0,30	0,46	0,38	Tinggi	-	-
				Sedang	36	100
				Rendah	-	-
Obsevasi Ketaatan SOP				Sangat Baik (SB)	2	5,56
				Baik (Baik)	15	41,66
				Cukup (C)	19	52,78
Observasi Proses Menggambar				Kurang (K)	-	-
				Sangat Terampil (ST)	-	-
				Terampil (T)	3	8,33
				Kurang Terampil (KT)	33	91,67

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar dengan teratasinya kesulitan belajar siswa setelah dilakukan tindakan menggunakan metode *drill*. Hasil tersebut

memperlihatkan sebanyak 15 siswa telah teratasi kesulitan belajarnya dan telah mencapai KKM mata pelajaran gambar teknik pada kompetensi dasar menggambar proyeksi. Nilai *N-Gain* terkecil adalah 0,30, yang terbesar adalah 0,46 dan rata-rata nilai *N-Gain* adalah 0,38, nilai *N-Gain* tersebut termasuk dalam kategori sedang. Hasil observasi ketaatan siswa terhadap SOP menggambar teknik saat proses pembelajaran berlangsung menggunakan metode *drill*. Sebanyak dua siswa atau 5,56% siswa mendapatkan predikat SB, sebanyak 15 siswa atau 41,67% siswa mendapatkan predikat B dan 19 siswa atau 52,77% siswa mendapatkan predikat C. Hasil observasi proses menggambar saat proses pembelajaran berlangsung menggunakan metode *drill*. Sebanyak 33 siswa atau 91,67% mendapat predikat Kurang Terampil (KT) dan tiga siswa atau 8,33% mendapat kategori Terampil (T).

Hasil nilai tes tulis dan tes menggambar pada siklus 2 sebelum dan setelah dilakukan tindakan menggunakan metode *drill*. Diperoleh hasil akhir (Tabel 2) untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dengan teratasinya kesulitan.

Tabel 2. Data Siklus 2

Data	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Kategori	F	F (%)
<i>Pretest</i>	65	81	72	≥KKM	13	36,11
				<KKM	23	63,89
<i>Posttest</i>	74	97	83	≥KKM	34	99,94
				<KKM	2	5,56
<i>N-Gain</i>				Tinggi	1	2,78
Siklus 2	0,31	0,82	0,42	Sedang	35	97,22
				Rendah	-	-
				Sangat Baik (SB)	28	77,78
Obsevasi Ketaatan SOP				Baik (Baik)	8	22,22
				Cukup (C)	-	-
				Kurang (K)	-	-
Observasi Proses Menggambar				Sangat Terampil (ST)	2	5,56
				Terampil (T)	28	77,78
				Kurang Terampil (KT)	6	16,66

Hasil penelitian diperoleh peningkatan hasil belajar dengan teratasinya kesulitan belajar siswa setelah dilakukan tindakan menggunakan metode *drill*. Hasil tersebut menunjukkan sebanyak 34 siswa telah teratasi kesulitan belajarnya dan telah mencapai kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran gambar teknik pada kompetensi menggambar proyeksi. Nilai *N-Gain* terkecil adalah 0,31, yang terbesar adalah 0,82 dan Rata-rata nilai *N-Gain* adalah 0,42, nilai *N-Gain* tersebut termasuk dalam kategori sedang dan ada peningkatan dari siklus 1 yaitu sebesar 0,04 poin. Hasil observasi ketaatan siswa terhadap SOP menggambar teknik saat proses pembelajaran berlangsung menggunakan metode

drill, sebanyak delapan siswa atau 22,22% mendapatkan predikat Baik (B), dan sebanyak 28 siswa atau 77,78% mendapatkan predikat Sangat Baik (SB). Hasil observasi proses menggambar saat proses pembelajaran berlangsung menggunakan metode *drill*. Sebanyak enam siswa atau 16,66% mendapat predikat Kurang Terampil (KT), sebanyak 28 siswa atau 77,78% mendapat kategori Terampil (T) dan dua siswa mendapatkan predikat Sangat Terampil (ST). Data tersebut selain menunjukkan teratasinya kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran gambar teknik, metode *drill* juga mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam ranah psikomotor.

PEMBAHASAN

Pembelajaran gambar teknik, dalam pelaksanaannya peneliti menerapkan metode pembelajaran *drill*. Proses pembelajaran gambar teknik dengan penerapan metode pembelajaran *drill*, terlihat dapat mengatasi kesulitan belajar siswa yang rata-rata mendapat predikat kompeten pada hasil belajar menggambar dan mendapat predikat sangat baik pada proses menggambar. Menggunakan metode pembelajaran *drill*, siswa diberikan pemahaman secara bertahap dan teratir dengan membiasakan melakukan kegiatan-kegiatan latihan yang di *guide* dengan *jobsheet*, sehingga materi yang diajarkan cepat dipahami dan lebih melekat dalam pikiran siswa (Sardiman, 2010). Selain itu, metode pembelajaran *drill* memiliki banyak kelebihan diantaranya cocok digunakan pada mata pelajaran yang memerlukan keterampilan. Sejalan dengan pendapat bahwa metode *drill* yang disebut juga *tranning* merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan baik. Selain itu juga metode ini baik untuk memperleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan. Siswa juga dapat memperoleh kecakapan mental (Djamarah dan Zain, 2010).

Penerapan metode *drill* siklus ke 1 pada indikator menggambar proyeksi pandangan depan, sebanyak 34 siswa tidak mampu mencapai nilai KKM dan hanya 2 siswa yang mampu mencapai nilai KKM sebelum diterapkan metode *dril* (*pretest*). Setelah penerapan metode *drill* dilakukan *posttest* untuk mengetahui berapa orang siswa yang teratasi kesulitan belajarnya. Sebanyak 15 siswa mampu mencapai nilai KKM dan hal itu menunjukkan ada 13 siswa yang teratasi kesulitan belajarnya khususnya dalam indikator menggambar proyeksi pandangan depan. Penerapan metode *drill* siklus ke 2 pada indikator Menggambar proyeksi pandangan depan, sebanyak 23 siswa tidak mampu mencapai nilai KKM dan 13 siswa yang mampu mencapai nilai KKM sebelum diterapkan metode *dril*

(*pretest*). Setelah penerapan metode *drill* dilakukan *posttest* untuk mengetahui berapa orang siswa yang teratasi kesulitan belajarnya. Sebanyak 25 siswa mampu mencapai nilai KKM dan hal itu menunjukkan ada 12 siswa yang teratasi kesulitan belajarnya. Metode pembelajaran *drill*, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran gambar teknik yang bahannya memerlukan keterampilan dan terbukti dapat mengatasi kesulitan belajar siswa serta meningkatkan kemampuan menggambar teknik.

Penerapan metode *drill* pada indikator menggambar proyeksi pandangan atas tidak terlalu berbeda dengan proyeksi pandangan depan (Sumiati dan Asra, 2014). Proyeksi Eropa pandangan depan berada pada bagian depan benda dan pandangan atas berada di bawah pandangan depan. Siswa yang dapat menggambar dengan benar menggambar proyeksi pandangan depan tidak kesulitan dalam menggambar proyeksi pandangan atas, karena pada langkah-langkahnya hampir sama dengan menggambar proyeksi pandangan depan. Penerapan metode *drill* siklus ke 1 pada indikator menggambar proyeksi pandangan atas, sebanyak 34 siswa tidak mampu mencapai nilai KKM dan hanya dua siswa yang mampu mencapai nilai KKM sebelum diterapkan metode *drill* (*pretest*). Setelah penerapan metode *drill* dilakukan *posttest* untuk mengetahui berapa orang siswa yang teratasi kesulitan belajarnya. Sebanyak 15 siswa mampu mencapai nilai KKM. Hal itu menunjukkan ada 13 siswa yang teratasi kesulitan belajarnya.

Penerapan metode *drill* siklus ke 2 pada indikator menggambar proyeksi pandangan atas, sebanyak 23 siswa tidak mampu mencapai nilai KKM dan 13 siswa yang mampu mencapai nilai KKM sebelum diterapkan metode *drill* (*pretest*). Setelah penerapan metode *drill* dilakukan *posttest* untuk mengetahui berapa orang siswa yang teratasi kesulitan belajarnya. Sebanyak 25 siswa mampu mencapai nilai KKM. Hal itu menunjukkan ada 12 siswa yang teratasi kesulitan belajarnya khususnya pada indikator menggambar proyeksi pandangan atas.

Pada indikator menggambar proyeksi pandangan samping kiri. Sebelum proses pembelajaran siklus ke 1 dilakukan *pretest* dan didapat siswa yang mampu mencapai nilai KKM ada sebanyak dua siswa. Setelah dilakukan proses pembelajaran menggunakan metode *drill* didapat dari hasil *pretest* sebanyak 11 orang siswa saja yang mampu menyelesaikan indikator menggambar proyeksi pandangan samping kiri. Sebanyak empat siswa yang sebelumnya bisa menyelesaikan indikator menggambar proyeksi pandangan depan dan atas, tidak bisa menyelesaikan indikator menggambar proyeksi pandangan samping kiri. Pembelajaran siklus ke 2, dari 13 siswa yang mampu menyelesaikan indikator menggambar proyeksi pandangan depan dan atas. Hanya 10 orang yang mampu

menyelesaikan indikator menggambar proyeksi pandangan samping kiri. Tahapan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa sebagai berikut: siapa siswa yang mengalami gangguan/kesulitan?, dimana kelemahan-kelemahan itu dapat dilokalisasikan?, mengapa kelemahan-kelemahan itu terjadi?, penyembuhan-penyembuhan apa yang disarankan?, dan bagaimana kelemahan itu dapat dicegah? (Makmun, 2007).

Pada poin kedua jelas disebutkan bahwa kelemahan itu dapat dilokalisasikan dan semua siswa akan berbeda tingkat kesulitan belajarnya. Penyembuhan yang diberikan kepada setiap siswa juga akan berbeda-beda karena tingkat pemahaman dalam menggambar teknik akan berbeda. Refleksi yang didapat dari siklus ke 1 menjadi dasar penerapan metode *drill* pada siklus ke 2 dalam melakukan penyembuhan-penyembuhan kesulitan siswa yang belum berhasil pada siklus pertama. Setelah semua langkah-langkah penerapan metode *drill* dilakukan, maka akan dapat mengatasi kesulitan belajar sebagian besar sampel pada penelitian ini (Aunurrahman, 2009).

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada materi pembelajaran gambar teknik telah tercapai apabila hasil belajar siswa dinyatakan lulus. Nilai KKM SMK Negeri Situraja adalah ≥ 75 dengan (SMK Negeri Situraja). Nilai tersebut merupakan penggabungan antara nilai teori dan nilai praktek dengan persentase masing masing penilaian 30% teori dan 70% praktik. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal setelah menerapkan metode pembelajaran *drill*. Sejalan dengan penelitian terdahulu, diantaranya menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknologi dasar otomotif (Zikri, 2016). Peningkatan hasil belajar, pemahaman dan keterampilan dalam mengajar terjadi ketika seseorang membiasakan untuk terus belajar dengan melakukan latihan-latihan secara teratur terhadap materi yang diajarkan (Arikunto, 2009). Penerapan metode pembelajaran *drill* pada penelitian ini, dapat membantu siswa untuk mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran gambar teknik siswa kelas X TKR SMK Negeri Situraja.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini, sebagai berikut: metode pembelajaran *drill* dapat mengatasi kesulitan belajar, dilihat dari ketercapaian nilai tes menggambar dan secara spesifik bisa mengatasi kesulitan belajar sebagai berikut: mengatasi kesulitan menggambar proyeksi Eropa pandangan depan berdasarkan ISO, mengatasi kesulitan menggambar proyeksi Eropa pandangan atas berdasarkan ISO, dan mengatasi kesulitan menggambar

proyeksi Eropa pandangan samping kiri berdasarkan ISO. Metode pembelajaran *drill* pada dapat membantu siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kompetensi dasar menggambar proyeksi.

REFERENSI

- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, S.B, dan Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Makmun, A, S. (2007). *Psikologi kependidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Sardiman, A.M. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumiati dan Asra. (2014). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.